

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik di SMAN ini, menggunakan jenis penelitian studi kasus (case study). yang bertujuan mempelajari secara insentif tentang faktor-faktor yang mendukung ciri-ciri kasus yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok, proyek, lembaga atau suatu masyarakat. Penelitian studi kasus cenderung lebih berfokus pada suatu kondisi yang terjadi.

Kemudian peneliti kali ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data yang diinterpretasikan secara deskriptif melalui sajian kata-kata yang dikemas secara teratur. dan bukan bentuk sajian angka-angka. Keuntungan metode studi kasus ini yaitu peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar tingkah laku manusia.¹

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa penelitian

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120

kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kali ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, sehingga hal tersebut menjadi wajib dilakukan untuk menunjang kesempurnaan data.³ Sebelum peneliti hadir di lapangan peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak terkait yang bertanggungjawab sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kelangsungan kegiatan subjek. Kemudian mendapatkan data yang diperlukan. Dalam tahap penelitian tersebut membutuhkan sebuah konsentrasi dan tekad yang penuh dari diri seorang peneliti supaya dapat melakukan analisa secara tajam dan semaksimal mungkin agar mendapat hasil yang apik dan relevan serta tepat dengan apa yang di inginkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Tulungagung, dengan beralamatkan jln fatahillah, panggungrejo, kec.Tulungagung, kab, Tulungagung, jawa

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 46

³*Ibid.*, hal, 125.

timur. Adapun alasan memilih tempat penelitian ini kepala sekolah mampu mengatasi prolem yang terjadi secara tepat dilihat dari umur lembaga yang masih belum lama berdiri namun sudah menunjukkan perkembangan kekompakan pengelolaan yang apik didalam keorganisasiannya.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁴ Dengan diperolehnya data, maka peneliti dapat menganalisis data yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan sebagai langkah dalam pembahasan penelitian. Dimana dalam menggunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang memakai data tersebut.⁵ Atau bisa juga merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian utama. Dalam pengambilan data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan :

- a. Kepala sekolah SMAN 1 Tulungagung
- b. Waka kurikulum SMAN 1 Tulungagung
- c. Waka kesiswaan SMAN 1 Tulungagung
- d. Staf waka SMAN 1 Tulungagung

⁴ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan fakta yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari struktur organisasi, arsip sekolah, dokumen, buku-buku, keadaan fasilitas sekolah, situasi pembelajaran, serta temuan data lain yang berkaitan dengan manajemen konflik di SMAN 1 Tulungagung. Selain itu, data sekunder juga bisa didapatkan dari studi kepustakaan yang dibutuhkan dan berkaitan. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁶ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam, yaitu :

Person yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan secara langsung melalui kegiatan wawancara.

Place yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktifitas, dan lain sebagainya.

Paper yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu :

1. Observasi

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 107.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁷ Observasi langsung dengan mengambil fakta yang ada di lapangan. Jadi peneliti mengamati langsung berbagai kegiatan dan peristiwa kepala sekolah di lingkungan sekolah. Dengan disertai mencatat terhadap objek yang diamati. Observasi dilakukan untuk lebih dekat terhadap objek yang diamati. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yang mana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. Dengan observasi peneliti berharap mendapatkan data atas informasi yang akurat tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara adalah perkataan dengan maksud tertentu. Sedangkan proses wawancara yaitu komunikasi dua orang atau lebih untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada teknik wawancara maka akan di peroleh informasi-informasi yang dibutuhkan dan saling bertukar informasi melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut⁸. proses wawancara akan dilakukan pada semua informan yang berhubungan atau mengetahui tentang objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 136

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang tersimpan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan dan foto maupun arsip-arsip yang tertulis yang terdapat disekolah.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola konflik di SMAN 1 Tulungagung.

F. Teknik Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat partisi dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian Data berarti mendisplay data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.206

dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dibanding dengan penelitian kuantitatif, analisis pendekatan kualitatif lebih sering diragukan dan dipertanyakan hasilnya. Hal ini karena adanya perbedaan dalam uji keabsahan data antara penelitian komunikasi kuantitatif dan kualitatif. Berikut keabsahan data dalam penelitian kualitatif:

1. Kredibilitas yaitu berkaitan dengan pertanyaan “apakah proses dan hasil penelitian dapat diiterima atau dipercaya?” untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilihat dari beberapa aspek berikut: memperpanjang masa penelitian, observasi yang detail, dan menggunakan bahan referensi.
2. Transferabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain?” untuk menjawab pertanyaan ini, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan transferabilitas, yaitu: seberapa dekat subjek yang

diwawancarai dengan konteks atau tema yang diteliti, batasan kontekstual dari temuan. Ada dua strategi untuk meningkatkan derajat transferabilitas, yaitu; ketersediaan data yang memadai, pemilihan subjek atau partisipan dipilih secara purposif.

3. Dependabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan?” untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dapat dilakukan dengan cara: pengamatan oleh dua orang atau lebih, checking data, menelusur dari kata kasar
4. Konfirmabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya?” pembuktian kebenaran penelitian berkaitan dengan hasil penelitiannya sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan penelitian. Untuk mencapai konfirmabilitas dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasilnya dapat lebih objektif.¹⁰
5. Triangulasi Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan suatu data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi membandingkan data-data yang sudah diperoleh dari satu sumber kepada sumber yang lain agar tercapai suatu

¹⁰ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hal.141-144.

keabsahan data. Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzim yang dikutip oleh Moleong, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:

a. Triangulasi sumber (data).

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu, melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum, dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi metode.

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan itu dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya menggunakan teknik wawancara dan observasi.

c. Triangulasi penyidikan.

Triangulasi ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sehingga memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

d. Triangulasi Waktu.

Triangulasi ini yaitu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap Penelitian

Tahap pertama ialah persiapan, meliputi pengajuan judul ke ketua jurusan manajemen pendidikan islam, konsultasi dan seminar proposal kepada dosen pembimbing, melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian, menyusun metode penelitian, mengurus surat perizinan penelitian dan lain-lain.

Tahap kedua ialah pelaksana, meliputi memahami latar belakang peneliti serta mempersiapkan diri dengan penambahan wawasan intelektual,

mengadakan observasi langsung ke obyek penelitian atau wawancara sebagai subyek penelitian dan lain-lain.

Tahap ketiga ialah penyelesaian, meliputi menyusun kerangka laporan hasil penelitian, menyusun kerangka laporan hasil penelitian, menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan mengikuti segala proses yang ada.